

TUGAS AKHIR

**PENGELOLAAN DANA SOSIAL DI KJKS BMT CENDRAWASIH KOTA
METRO**

OLEH

TITIN SURYANI

NPM 13111108



Program Studi D3 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H/2017 M

PENGELOLAAN DANA SOSIAL DI KJKS BMT CENDRAWASIH KOTA

METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Ahli Madya

Oleh :

TITIN SURYANI

NPM: 13111108

Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag

Pembimbing II : Nety Hermawati, SH, MA, MH

Program Studi : D3 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H/2017 M

PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : PENGELOLAAN DANA SOSIAL DI KJKS BMT
CENDRAWASIH KOTA METRO
Nama : TITIN SURYANI
NPM : 13111108
Program : D3 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag

Pembimbing II



Nety Hermawati, SH, MA, MH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-667/17.28/FEBI/PP.009/07/2017

Judul Tugas Akhir: PENGELOLAAN DANA SOSIAL DI KJKS BMT CENDRAWASIH KOTA METRO, disusun oleh: TITIN SURYANI, NPM 13111108, Jurusan: D3 Perbankan Syariah telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/05 Juli 2017.

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag
Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
Penguji I : Drs. Dri Santoso, MH
Penguji II : Nety Hermawati, SH., MA., MH

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

PENGELOLAAN DANA SOSIAL DI KJKS BMT CENDRAWASIH KOTA METRO

ABSTRAK

Oleh:

TITIN SURYANI

NPM : 13111108

Tugas akhir ini merupakan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro.

Baitul Maal berfungsi sebagai tempat penyimpanan yaitu proses penerimaan pendapatan dan pembelanjaan yang secara transparan bertujuan seperti apa yang disebut dengan “*welfare oriented*”. Sebagai lembaga sosial, baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) oleh karena itu baitul maal harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi LAZ yang mapan. Adapun fungsi tersebut meliputi upaya pengumpulan dan pendistribusian dana sosial yaitu zakat, infak, shodaqoh. Baitul maal wajib mengelola dan mengembangkan dana-dana sosial sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya. Selain itu, pengelolaan dan pengembangannya harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki manajemen yang baik yaitu Amanah, professional, dan transparan.

Penelitian ini menggunakan penelitian “field research” atau penelitian lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus Baitul Maal Cendrawasih dan dilengkapi dengan observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian di Baitul Maal Cendrawasih menunjukkan bahwa pengelolaan dana sosial sedang melalui mekanisme yang professional. Untuk mencapai tujuan lembaga, Baitul Maal mengawasi aktifitas sebagai sebuah lembaga pengelola dana sosial dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan adanya peran dan tanggung jawab oleh masing-masing elemen yang terstruktur dan terkoordinir dengan baik walaupun menjalankan tugas ganda karena keterbatasan sumber daya manusia. Baitul Maal Cendrawasih berusaha menunjukkan kualitasnya sebagai lembaga sosial yang amanah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIN SURYANI
NPM : 13111108
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2017

Yang menyatakan



TITIN SURYANI

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumuah:10)¹

¹ Al-qur'an dan terjemah, *Qur'an Surat Al-jumuah ayat 10*

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tugas Akhir ini kepada

Orang-orang yang telah member cahayanya dalam hidupku

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Tujiman dan Ibu Suprihatin) yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan kasih sayangnya dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
- ❖ Sahabat-sahabat ku Eka, Mey, Citra, Fitri
- ❖ Dan untuk semua pihak yang telah memberi motivasi, dukungan serta do'a yang peneliti tidak dapat menyebutkannya satu persatu. Peneliti mengucapkan beribu-ribu terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Penulisan Tugas Akhir ini adalah salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Amd.

Dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan kepada:

1. Ibu prof.DR. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Syariah
3. Ibu Zumaroh, S.E.I, M.E.I.Sy selaku ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah IAIN Metro
4. Ibu Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag dan Ibu Nety Hermawati, SH, MA, MH selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi
5. Ibu Aria Puspita selaku Manajer di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tugas Akhir ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Mei 2017
Penulis

TITIN SURYANI
NPM 13111108

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis & Sifat Penelitian.....	5
2. Sumber data	6
3. Teknik Pengumpulan Data	7
4. Analisis Data.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengelolaan Dana Sosial	11
1. Pengertian Pengelolaan Dana Sosial	11
2. Tujuan & Manfaat Pengelolaan Dana Sosial.....	16
3. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Sosial.....	18
B. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	22

1. Pengertian BMT	22
2. Tujuan & Manfaat BMT	24
3. Kegiatan Usaha BMT	26
BAB III PEMBAHASAN	31
A. Sejarah Singkat KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro	31
1. Visi & Misi KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro	32
2. Struktur Organisasi KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro	33
B. Sumber Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro	35
C. Strategi Pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro	44
BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini atau lebih tepatnya dimasa sekarang terdapat banyak sekali lembaga keuangan yang terbentuk termasuk Lembaga Keuangan Syariah yang semakin menjamur, dari lembaga konvensional yang membuka link Syariah atau lembaga keuangan yang didirikan secara berkelompok dari beberapa masyarakat. Saat ini lembaga keuangan terkenal dengan adanya BMT yang terdiri dari *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* yang artinya rumah uang dan rumah pembiayaan. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit atau sosial oriented seperti Zakat, Infak, Shodaqoh serta menjalankan sesuai dengan amanahnya.²

PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) yang keberadaannya telah menyebar di semua propinsi di Indonesia, merasa prihatin terhadap kondisi usaha mikro. Melalui berbagai pengkajian yang panjang dan mendalam, maka dirumuskanlah sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha mikro dan sesuai dengan syariah. Alternatif tersebut adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*).³

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 447.

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003) tanpa h.

Segala kegiatan dalam bentuk penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk kredit harus berbentuk bank. Maka munculah beberapa LPSM (Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat) yang memayungi KSM BMT.⁴ Berangkat dari kebijakan BMT yang memfokuskan anggotanya pada sektor keuangan dalam hal penghimpunan dana dan pendaayagunaannya tersebut maka bentuk yang idealnya BMT adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang selanjutnya pada tahun 2014 oleh kementerian koperasi disebut KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah).⁵

Baitul maal merupakan bidang sosial, yang bergerak dalam penggalangan dana zakat, infak, sedekah dan dana-dana sosial lain serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpola dan berkesinambungan. Sedangkan Baitul Tamwil, merupakan bidang bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT. Bidang Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, (tabungan dan deposito) serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil, maupun jasa.⁶

Pengembangan bidang sosial BMT, dimaksudkan untuk mampu menjangkau lapisan masyarakat yang paling bawah dan tidak mungkin disentuh dengan dana-dana komersial. Dengan dana zakat, BMT akan mampu memberdayakan kelompok fakir-miskin. Kelompok ini perlu

⁴ Zainal Arifin, *Memahami Bank Syariah-Lingkup, Peluang Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabeta, 1999), h. 25.

⁵ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Praktek*, (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012), h. 3-6.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 4.

didampingi dan diberi modal sebagai rangsangan usahanya. Visi bidang sosial BMT adalah mengantarkan mustahiq (penerima zakat) menjadi muzakki (pembayar zakat).⁷

Pengembangan bidang sosial dimaksudkan untuk lebih menciptakan distribusi kekayaan kepada segenap lapisan masyarakat. Penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan tersebut, sesungguhnya diharapkan dapat menampung dana masyarakat serta menyalurkannya kepada lingkungan terdekat. Sehingga hubungan antar anggota masyarakat dapat tercipta sampai pada masalah ekonomi. Dana-dana yang selama ini hanya disimpan dibawah bantal, atau diparkir di bank, yang sulit diharapkan untuk dipinjamkan kepada kelompok mikro, sedikit demi sedikit diharapkan dapat terdistribusi kepada BMT, sehingga BMT lebih cepat berkembang dan usaha mikro yang dibiayai semakin banyak.⁸

Namun ditemukan bahwa dalam penyampaian dana sosial yang dihimpun oleh Baitul Maal Cendrawasih tidak bersifat transparan. Permasalahannya tersebut mengacu pada pernyataan dari salah seorang pengelola baitul maal bahwa laporan keuangan baitul maal hanya boleh diketahui oleh pihak Baitul Maal saja. Sedangkan dana zakat dalam baitul maal harus dikelola dengan system manajemen yang transparan dan terpisah, dan tidak boleh dicampuradukan dengan manajemen baitul

⁷ Ibid, h. 5.

⁸ Ibid, h. 7.

tamwil.⁹ Karena pengelolaan bisnis dengan system sosial akan berdampak negative bagi lembaga bisnis. Sebaliknya mengelola kegiatan sosial dengan pendekatan bisnis akan mengurangi makna sosialnya serta berdampak ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana sosial di baitul maal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana sosial yang dijalankan oleh BMT Cendrawasih. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro.”

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah
Bagaimanakah Pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah
Untuk mengetahui Pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro

⁹ Pernyataan salah satu pengelola Baitul maal Cendrawasih.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis terutama dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan yang luas dan lebih mendalam serta memperkaya khasanah lembaga asuransi syariah mengenai Pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga keuangan Syariah pada umumnya, dan diharapkan memberi motivasi terhadap BMT Cendrawasih agar selalu berkembang. Menambah bahan bacaan tentang koperasi Syariah di lingkungan Masyarakat Pembaca, sehingga mampu menambah jumlah Masyarakat yang tertarik dengan koperasi Syariah.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah

terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mendeskripsikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial.¹⁰

Adapun maksud dari pengertian tersebut yaitu peneliti mempelajari secara mendalam tentang untuk mengetahui pengelolaan dana sosial di KJKS BMT Cendrawasih kota Metro.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta.¹¹ Jadi dapat diartikan hanya berupa keterangan-keterangan tentang untuk mengetahui Pengelolaan dana sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu:

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), h. 44

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹² Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.¹³ Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada manajer KJKS BMT dan pengurus Baitul Maal Cendrawasih.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data skunder.¹⁴ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan. Dalam penulisan tugas akhir ini peneliti berpedoman diantaranya pada buku yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah (Heri Sudarsono) dan buku Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (Muhammad Ridwan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila ingin

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 129.

¹³ Amiruddin, Dkk, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004). h. 30.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, h. 129

mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit atau kecil.¹⁵

Menurut sifatnya, wawancara (interview dibagi menjadi 5, yaitu:

- 1) Interview terpimpin (wawancara yang berpedom pada daftar pertanyaan)
- 2) Interview tidak terpimpin (wawancara tidak berpedom pada daftar pertanyaan)
- 3) Interview bebas terpimpin (wawancara yang dikombinasikan antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas pada daftar pertanyaan)
- 4) Interview pribadi (wawancara dengan seseorang narasumber)
- 5) Interview kelompok (wawancara dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sekelompok narasumber)¹⁶

Dalam penulisan tugas akhir ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin kepada Ibu Ana Puspita selaku manajer dan Bapak Ilyas selaku pengurus dana sosial di BMT Cendrawasih. Interview ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan Pengeloan Dana Sosial pada KJKS BMT Cendrawasih Metro.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumen tertulis

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 137.

¹⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h. 193.

lainnya.¹⁷ Penggunaan dokumen diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektifitas dalam pengambilan data. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui atau memperoleh data tentang letak geografis, sejarah awal mula berdirinya, visi dan misi, tujuan serta struktur organisasi, pengelolaan dana sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁸

Dalam menganalisis laporan ini peneliti menggunakan analisis data Kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai menggunakan angka secara langsung. Dalam hal ini akan diuraikan bagaimana pengelolaan dana sosial baik itu pengelolaan dana itu sendiri maupun penyalurannya kepada para mustahiq.

¹⁷ Suraya Murcita Ningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Ta'lim press, 2012),h. 97.

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 217.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGELOLAAN DANA SOSIAL

1. Pengertian Pengelolaan Dana Sosial

Definisi pengelolaan menurut kamus besar Indonesia adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.¹⁹

Pengelolaan meliputi aspek yang luas dari segi penghimpunan sampai penyaluran, sampai masalah konseptual sampai dengan yang operasional. Serta soal kredibilitas lembaga maupun para pegiatnya. Jadi pengelolaan yaitu proses berjalannya suatu kegiatan yang telah tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang meliputi POAC, planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (pengawasan).

Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan biaya. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya). Dana sosial adalah dana yang disimpan lembaga syariah

¹⁹ KBBI, edisi-3/cet-3, PT (persero) penerbit dan penerbitan Balai Pustaka, Bp No. 3558, h. 534.

untuk keperluan sosial. Sumber dana dapat berasal dari zakat, infaq, dan shodaqoh.²⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana sosial adalah mengelola atau mengatur dana-dana yang dikumpulkan dan disimpan oleh lembaga keuangan syari'ah, dimana dana-dana tersebut diperoleh dari zakat, infaq, dan shodaqoh, dana-dana yang telah dikumpulkan dan dikelola oleh suatu lembaga keuangan syariah akan disalurkan secara baik dan benar sesuai syariat islam kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Sumber-sumber dana Sosial

a. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (*mashdar*) dan zakaa yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu zakaa, berarti tumbuh dan berkembang. Adapun seorang zakaa, berarti orang itu baik.²¹

Secara umum, zakat terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: zakat fitrah dan zakat maal.

1) Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam setahun oleh setiap muslim *mukallaf* (orang

²⁰ <http://www.Fourseasonnews.com/2002/11/pengertian-dana-sosial.html?M=1>
diunduh 18 Oktober 2016.

²¹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 139-140.

yang dibebani kewajiban oleh Allah) untuk dirinya sendiri dan untuk setiap jiwa yang menjadi tanggungannya. Jumlahnya sebanyak satu *sha'* (3,5 liter/2,5 kg) perjiwa dan didistribusikan pada tanggal 1 syawal setelah shalat subuh sebelum sholat idul fitri.²²

2) Zakat maal

Zakat maal atau zakat harta benda telah diwajibkan oleh Allah SWT sejak permulaan Islam, sebelum Nabi SAW, hijrah ke Madinah oleh sebab itu, ibadah zakat ini menjadi perhatian utama Islam.

Pada awalnya zakat diwajibkan tanpa ditentukan kadar dan jenis hartanya. *Syara'* hanya memerintahkan agar mengeluarkan zakat, banyak sedikitnya diserahkan pada kesadaran dan kemauan masing-masing.²³

b. Infak

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya atau belanja.

Infak adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT diluar zakat.²⁴

²² Ibid, h. 151.

²³ Ibid, h. 160.

²⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 143.

Jadi infak adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan setiap kali ia memperoleh rezeki sebanyak yang dikehendakinya sendiri. Jika zakat ada nisbahnya, sedangkan infak tidak ada nisbah.

Infak sering digunakan oleh Al-qur'an dan hadis untuk beberapa hal, diantaranya:

- 1) Untuk menunjukkan harta yang wajib dikeluarkan, yaitu zakat.
- 2) Untuk menunjukkan harta yang wajib dikeluarkan selain zakat, seperti kewajiban seorang suami memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Kata infak disini berubah menjadi nafkah.
- 3) Untuk menunjukkan harta yang dianjurkan untuk dikeluarkan, tetapi tidak sampai derajat wajib.

Mengeluarkan zakat untuk keperluan-keperluan diatas disebut dengan infak materi.²⁵

c. Shodaqoh

Shodaqoh berasal dari kata *ash-shidqu*, yang berarti orang, yang banyak benarnya dalam perkataan, bahkan diungkapkan bagi orang yang sama sekali tidak pernah berdusta.

Firman Allah yang artinya “ maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah), dan bertakwa, dan membenarkan (adanya

²⁵ Ibid, h 145.

pahala) yang terbaik (surga), maka akan kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)”(Q.S. Al-Lail [92] : 5-7).

Pengertian *sodaqoh* secara bahasa berasal dari akar kata (*shadaqa*) yang terdiri dari tiga huruf: *Shad- dal- qaf*, yang berarti sesuatu yang benar atau jujur.²⁶

Adapun secara terminologi syariat *shodaqoh* adalah menetapkan/menerapkan sesuatu pada sesuatu. Sikapnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya, baik mengenai jumlah, waktu dan kadranya. Atau pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka. *Shodaqoh* tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain.

Dengan demikian *shodaqoh* adalah kebaikan atau ketulusan seseorang yang berbentuk sebagian harta yang dimilikinya diberikan kepada orang lain yang membutuhkannya.

3. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Dana Sosial

a. Tujuan

Tujuan dari adanya pengelolaan dana sosial di BMT diantaranya:

²⁶ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 139.

- 1) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- 2) Menghindari kesenjangan sosial antara aghniya dan dhuafa.²⁷
- 3) Mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.²⁸
- 4) Pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan shodaqoh) untuk kesejahteraan orang banyak.²⁹
- 5) Meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.³⁰

b. Manfaat

Manfaat dari adanya dana sosial di BMT diantaranya:

- 1) Dapat membantu masyarakat yang kurang mampu
- 2) Dapat membantu dan memberikan bea siswa bagi para siswa yang berprestasi dan kurang mampu dalam membayar SPP
- 3) Dapat membantu masyarakat yang perlu pengobatan
- 4) Dapat menanggulangi kemiskinan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak.³¹

410 ²⁷ Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: kencana, 2010) h.

²⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) h.127

²⁹ Ibid, h. 132.

³⁰ Ibid, h. 128.

³¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003) h. 114.

Fungsi sosial ini merupakan refleksi kepedulian institusi keuangan syariah terhadap kaum dhuafa, di samping tugas dan kewajiban pemerintah. Artinya, BMT bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Sesuai dengan prinsip syariah yang mengacu pada konsep dasar ekonomi islam, bahwa harta harus berputar (diniagakan) sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah sangat tidak menyukai orang yang menimbun harta sehingga tidak produktif. Oleh karena itu, bagi mereka yang mempunyai harta tidak produktif akan dikenakan zakat yang lebih besar.

Zakat sebagai instrumen untuk pemenuhan kewajiban, penyisihan harta yang merupakan hak orang lain. Demikian juga anjuran yang kuat untuk mengeluarkan infaq dan shodaqoh sebagai manifestasi dari pentingnya pemerataan kekayaan dan memerangi kemiskinan.

4. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Sosial

Dalam pelaksanaannya ada 4 proses yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

1) Perencanaan Strategi Kelembagaan

Perencanaan adalah sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya terhadap apa yang harus dilakukan kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Oleh karena itu dalam melakukan

perencanaan setidaknya harus ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya hasil yang ingin dicapai, apa yang akan dilakukan, kapan waktu dan skala prioritasnya serta berapa jumlah dana yang dibutuhkan.³²

Menurut Harold Koonts dan Cyrill O Donnell sebagaimana dikutip oleh Fakhruddin bahwa prinsip-prinsip perencanaan adalah:

- a) Prinsip membantu tercapainya tujuan setiap perencanaan dan segala perubahannya yang harus ditujukan kepada tercapainya tujuan.
- b) Prinsip efisiensi dari perencanaan agar dapat mencapai tujuan dengan biaya yang sekecil-kecilnya
- c) Prinsip pengutamaan, perencanaan dan patokandalam perencanaan
- d) Prinsip kebijakan pola kerja
- e) Prinsip waktu yang efektif dan seefisien mungkin
- f) Prinsip tata hubungan perencanaan
- g) Prinsip alternative pada setiaprangkaiian kerja dan perencanaannya
- h) Prinsip keterikatan dengan memperhitungkan jangka waktu.

³² Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernisasi*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 71.

i) Prinsip perencanaan strategis dengan memilih tindakan-tindakan yang diperlukan agar tetap efektif.³³

2) Perencanaan Tujuan Kelembagaan

Tujuan merupakan suatu harapan yang harus dicapai. Dalam pengelolaan zakat, setidaknya ada empat yang hendak dioptimalkan yaitu:

- a) Kemudahan muzakki menunaikan kewajiban berzakat
- b) Menyalurkan zakat kepada mustahiq zakat
- c) Memprofesionalkan organisasi zakat
- d) Terwujudnya kesejahteraan sosial.³⁴

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh sebuah lembaga zakat untuk mengatur kinerja lembaga termasuk para anggotanya. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Koordinasi harus berjalan dengan lancar jika menginginkan semua anggota melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya. Koordinasi sangat perlu dilakukan sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan yang menghindari perilaku anggota yang berjalan dengan kemauannya sendiri.³⁵

³³ Kh. Didin H. & Fakhruddin, *Zakat dalam perekonomian modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 271-273.

³⁴ Ibid, h. 277-278

³⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.42.

c. Pelaksanaan dan Pengarahan

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh lembaga, sedangkan pengarahannya adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Komponen-komponen dari pelaksanaan adalah:

- 1) Motivasi yang akan memunculkan semangat bekerja dan pantang menyerah saat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.
- 2) Komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi secara timbal balik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
- 3) Kepemimpinan adalah unsur esensial dalam sebuah organisasi, bahwa warna organisasi tergantung siapa yang memimpin.³⁶

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan atau dalam bahasa agama biasa disebut *Amar ma'ruf nahi munkar*. Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengawasan dalam lembaga zakat setidaknya ada dua substansi yaitu antara fungsional yaitu pengawasan terhadap amil telah menyatu dalam diri amil dan secara formal yaitu

³⁶ Ibid, h. 43.

lembaga zakat yang memiliki Dewan Syariah yang secara structural berada sejajar dengan ketua lembaga zakat.³⁷

B. *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT)

1. Pengertian

BMT merupakan kependekan dari Baitul Maal Wa Tamwil atau dapat juga ditulis dengan baitul maal wa baitul tamwil. Secara harfiah/lughowi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.³⁸

Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.³⁹

Baitul maal merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk

³⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 111.

³⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) h. 126.

³⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003) h. 107.

menyimpan harta kekayaan Negara dari zakat, infaq, shodaqoh, pajak dan harta rampasan perang.⁴⁰

Secara tidak langsung Baitul Maal berfungsi sebagai pelaksana kebijakan fiscal Negara Islam dan khalifah merupakan pihak yang berkuasa penuh terhadap harta Baitul Maal. Namun demikian, Khalifah diperbolehkan menggunakan harta Baitul Maal untuk kepentingan pribadi. Dalam pendistribusian harta Baitul Maal, sekalipun berada dalam kendali dan tanggung jawab, para pejabat baitul maal tidak mempunyai wewenang dalam membuat suatu keputusan terhadap harta Baitul maal yang berupa zakat dan ushr. Kekayaan Negara tersebut ditujukan untuk berbagai golongan tertentu dalam masyarakat dan harus dibelanjakan sesuai dengan prinsip syariah.⁴¹

Harta Baitul Maal dianggap sebagai harta kaum Muslimin, sedangkan Khalifah dan para Amil hanya berperan sebagai pemegang Amanah. Dengan demikian Negara bertanggung jawab untuk menyediakan makanan bagi para janda, anak-anak yatim serta anak-anak terlantar, membiayai penguburan orang-orang miskin, membayar utang orang-orang yang bangkrut, membayar diyat untuk kasus-kasus tertentu.⁴²

⁴⁰ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 25

⁴¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 451.

⁴² Ibid, h. 453.

Khalifah Umar ibn Khatab menerapkan prinsip keutamaan dalam mendistribusikan harta Baitul maal. Ia berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi umat Islam harus diperhitungkan dalam menetapkan bagian seseorang dari harta Negara dan karenanya, keadilan menghendaki usaha seseorang serta tenaga yang telah dicurahkan dalam memperjuangkan Islam harus dipertahankan dan dibalas dengan sebaik-baiknya.⁴³

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga beerperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi baitul maal, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi baitul tamwil. Sebagai lembaga sosial, baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya, baitul maal ini harus didorong agar mampu berpeeran secara professional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, shodaqoh, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain, dan upaya pensyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiah (UU Nomor 38 tahun 1999).

⁴³ Ibid, h. 454.

2. Tujuan Dan Fungsi

a. Tujuan dan Fungsi BMT

Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pelembaran pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha yang sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) h. 128.

Adapun fungsi BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (financial intermediary) antara agniya sebagai shohibul maal dengan du'afa sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah dll.
- 5) Menjadi perantara keuangan (financial intermediary), antara pemilik dana (shohibul maal), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (mudhorib) untuk pengembangan usaha produktif.⁴⁵

b. Tujuan dan fungsi Baitul Maal

Tujuan Baitul maal yaitu terwujudnya layanan penghimpunan ZIZ dan wakaf yang mengoptimalkan nilai bagi muzakki, munfiq,

⁴⁵ Ibid, h. 131.

tatasaddiq, dan muwafit. Terwujudnya layanan pendayagunaan ZIS dan Wakaf yang mengoptimalkan upaya pemberdayaan mustahiq. Selain itu, baitul maal berfungsi sebagai bendahara Negara, tetapi pada hakikatnya baitul maal berfungsi untuk mengelola keuangan Negara menggunakan akumulasi dana yang berasal dari zakat, infaq, shodaqoh, dan dimanfaatkan untuk melaksanakan program-program pembangunan yang menjadi kebutuhan Negara.⁴⁶

3. Kegiatan Usaha BMT

Pada awalnya dana BMT diharapkan diperoleh dari para pendiri, berbentuk simpanan pokok khusus. Sebagai anggota biasa, para pendiri juga membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika ada kemudahan simpanan sukarela. Dari modal para pendiri ini dilakukan investasi untuk membiayai pelatihan pengelola, mempersiapkan kantor dengan peralatannya, serta perangkat administrasi. Selama belum memiliki penghasilan yang memadai, tentu saja modal perlu juga untuk menalangi pengeluaran biaya harian yang diperhitungkan secara bulanan, biasa disebut dengan biaya operasional BMT. Selain modal dari para pendiri, modal dapat juga berasal dari lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti yayasan, kas masjid, BAZ, LAZ, dan lain-lain.⁴⁷

Mengenai bagaimana caranya BMT mampu membayar bagi hasil kepada anggota, khususnya anggota yang menyimpan simpanan

⁴⁶ <http://www.Lazbmkt>. Wordpress.com

⁴⁷ Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 462.

sukarela, maka BMT harus memiliki pemasukan keuntungan dari hasil usaha pembiayaan berbentuk modal kerja yang diberikan kepada para anggota, kelompok usaha anggota (Pokusma), pedagang ikan, buah, pedagang asongan, dan sebagainya. Karena itu pengelola BMT harus menjemput bola dalam membina anggota pengguna dana BMT agar mereka beruntung cukup besar, dan karenanya BMT juga akan memperoleh untung yang cukup besar pula. Dari keuntungan itulah BMT dapat menanggung biaya operasional dalam bentuk gaji pengelola dan karyawan BMT lainnya.⁴⁸

Dalam operasionalnya, BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan. Adapun jenis-jenis usaha BMT yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa:

a. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar BMT, selanjutnya BMT memobilisasi dana dengan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad mudharabah dari anggota berbentuk :

- 1) Simpanan biasa
- 2) Simpanan pendidikan
- 3) Simpanan haji
- 4) Simpanan umrah

⁴⁸ Ibid, h. 463.

- 5) Simpanan qurban
- 6) Simpanan idul fitri
- 7) Simpanan walimah
- 8) Simpanan aqiqah
- 9) Simpanan perumahan (pembangunan dan perbaikan)
- 10) Simpanan kunjungan wisata
- 11) Simpanan mudharabah berjangka (semacam deposito 1, 3, 6, 12 bulan).

Dengan akad *wadi'ah* (titipan tidak berbagi hasil) diantaranya:

- 1) Simpanan *yad al-amanah*, titipan dana zakat, infak, dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak.
 - 2) Simpanan *yad ad-damanah*, giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan.
- b. Kegiatan pembiayaan/kredit usaha kecil bawah (mikro) dan kecil, antara lain dapat berbentuk:
- 1) Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 2) Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 3) Pembiayaan *murabahah*, yaitu pemilikan suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
 - 4) Pembiayaan *bay' bi saman ajil*, yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.

5) Pembiayaan *qard al-hasan*, yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi.⁴⁹

Selain kegiatan yang berhubungan dengan keuangan di atas, BMT dapat juga mengembangkan usaha di bidang sektor riil, usaha sektor riil BMT tidak boleh menyaingi usaha anggota tetapi justru akan mendukung dan memperlancar pengorganisasian secara bersama-sama keberhasilan usaha anggota dan kelompok anggota berdasarkan jenis usaha yang sama.

Untuk mendukung kegiatan sektor riil anggota BMT, terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar perlu untuk dikembangkan oleh BMT. Pertama mengumpulkan informasi dan sumber informasi tentang berbagai jenis kegiatan produktif unggulan untuk mendukung usaha kecil dan kelompok usaha anggota di daerah itu. Kedua adalah kegiatan mendapatkan informasi harga dan melembagakan kegiatan pemasaran yang efektif, sehingga produk-produk hasil usaha anggota dan kelompok usaha dapat dijual dengan harga yang layak dan memenuhi jerih payah seluruh anggota keluarga yang bekerja untuk kegiatan tersebut.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, h. 464.

⁵⁰ Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 465.

C. DANA *QARD*

1. Pengertian

Qard adalah transaksi pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai dengan pinjaman. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran atau sekaligus. *Qard* merupakan pinjaman kebajikan tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat di perkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya.⁵¹

Qard adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.⁵²

Qard berdasarkan PSAK No. 59 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan, yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan dipersyaratkan dalam perjanjian.⁵³

Sedangkan pengertian *qard Al hasan* adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam

⁵¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: UII Press, 2004)h. 46.

⁵² Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (IAI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003)h, 63.

⁵³ PSAK No. 59, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002)h, 20.

tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi.⁵⁴

Qard al hasan adalah pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan pinjaman untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati.⁵⁵

Qard al hasan adalah transaksi pinjaman dari bank kepada pihak tertentu untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.⁵⁶

Dari beberapa pengertian *qard* diatas, dapat disimpulkan bahwa *qard* adalah pemberian pinjaman kepada orang lain yang membutuhkan dimana pinjaman *qard* merupakan bentuk pinjaman berdasarkan pertolongan. Membantu tanpa meminta keuntungan dan dikembalikan sesuai jumlah pokok yang dipinjam berdasarkan waktu yang telah disepakati bersama. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan dalam perjanjian. Hal ini dipertegas dengan adanya aturan mengenai *qard* yaitu pasal 612 dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) bahwa nasabah *qard* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama dalam pasal 615 juga dijelaskan bahwa

⁵⁴ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)h, 39.

⁵⁵ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah-Tinjauan dan beberapa Segi Hukum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)h, 111.

⁵⁶ *Ibid*, h, 217.

nasabah dapat memberikan imbalan atau sumbangan sukarela kepada pemberi pinjaman selama tidak diperjanjikan dalam transaksi.⁵⁷

2. Aplikasi Dalam Perbankan

Aplikasi qard biasanya diterapkan sebagai berikut:

- a. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relative pendek. Nasabah tersebut akan mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjam itu.
- b. Sebagai fasilitas nasabah yang memerlukan dana cepat, sedangkan ia tidak bisa menarik dananya karena, misalnya, tersimpan dalam bentuk deposito
- c. Sebagai produk untuk menyumbang usaha yang sangat kecil atau membantu sektor sosial.⁵⁸

3. Sumber Dana *Qard al Hasan*

Transaksi *qard* turunannya *qard al hasan* merupakan satu-satunya akad yang merupakan bagian dari transaksi *ta'awun* atau tolong menolong dan bukan untuk komersial. Menurut PSAK No. 101 sumber dana *qard al hasan* adalah infaq, shodaqoh, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, dan denda.⁵⁹

Dari penjelasan diatas bahwasannya sumber yang digunakan dalam pinjaman *qard al hasan* yaitu dari dana sosial yang diterima

⁵⁷ *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: PPHIM, 2009)h, 174.

⁵⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011)h, 133.

⁵⁹ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010)h, 67.

bank syariah dari pihak lain (misalnya dari sumbangan, infaq, shodaqoh, dan sebagainya) serta dana yang disediakan oleh para pemilik bank syariah seperti pendapatan non halal, denda, dan sebagainya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat KJKS BMT Cendrawasih kota Metro

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Cendrawasih didirikan pada 30 Agustus 2010 dengan Badan Hukum Nomor 518/04/D7.05/BH/X.10/VIII/2010 yang beralamat di pasar Cendrawasih lantai 2. Kelurahan Imopuro. Kecamatan Metro Pusat.

Ide awal pendirian BMT ini adalah obrolan beberapa pedagang pasar untuk mengukuhkan silaturahmi sesama mereka dan akhirnya sepakat untuk mendirikan KJKS/BMT. Pada awal bulan februari 2010 diadakanlah rapat pendirian KJKS BMT Cendrawasih yang dihadiri sekitar 36 orang pedagang pasar dan didukung oleh gerakan dakwah masyarakat minang yang tergabung di FBUI (Forum Bersama Umat Islam) dan pada rapat pendirian ini sekaligus sebagai awal operasionalnya.

BMT Cendrawasih didirikan seiring pelaksanaan syariat dalam kehidupan tidak lepas didalamnya adalah pelaksanaan perekonomian yang islami. Pendiri KJKS BMT Cendrawasih dilandasi oleh adanya keperihatinan masyarakat pasar Metro dan khusus para pedagang di pasar Cendrawasih yang tergabung dalam kegiatan pertemuan rutin pada setiap sabtu dan minggu siang akan banyaknya rentenir atau lembaga yang

mengatasnamakan koperasi yang meminjam dananya dengan bunga 20 % atau lebih perbulan meskipun dengan syarat yang mudah namun menyebabkan sebagian pedagang mengalami kemerosotan bahkan kehancuran usaha.

Oleh karena itu sudah banyak berdiri KJKS atau BMT namun dirasa masih kurang peranannya dalam mengangkat usaha kecil di pasar sehingga menjadi sasaran rentenir. Hal ini yang mendorong para pedagang Cendrawasih untuk mendirikan KJKS atau BMT di pasar yang langsung bersinggungan dengan pedagang.

Atas kuasa rapat pembentukan koperasi BMT yang diselenggarakan pada tanggal 09 April 2010 ditunjuk oleh pendiri selaku kuasa pendiri dan sekaligus untuk pertama kalinya sebagai pengurus dan menyatakan mendirikan koperasi BMT serta menandatangani anggaran dasar koperasi BMT Cendrawasih yang diisi anggaran dasar, landasan, asas, dan prinsip maksud dan tujuan usaha serta keanggotaan.

Berikut Visi Misi dan Struktur Organisasi KJKS BMT Cendrawasih Metro:

1. Visi dan Misi KJKS BMT Cendrawasih Metro Lantai 2
 - a. Visi KJKS BMT Cendrawasih Metro Lantai 2

Didalam melaksanakan kegiatan KJKS BMT Cendrawasih membangun untuk menggalang potensi usaha bersama guna memberikan dukungan dan pengembangan usaha bagi anggota KJKS

BMT Cendrawasih dalam upaya ikut memajukan dan mensejahterakan masyarakat khususnya usaha kecil dan menengah di seputar pasar kota Metro dan pada umumnya seluruh pedagang dengan melaksanakan usaha yang sesuai dengan Syariah Islam dan saling membantu.

b. Misi KJKS BMT Cendrawasih Metro Lantai 2

Untuk mewujudkan visi tersebut, KJKS BMT Cendrawasih menjabarkan kedalam misi sebagai berikut:

- 1) Menggalang seluruh potensi pedagang Cendrawasih guna mewujudkan kemandirian usaha
- 2) Berusaha melaksanakan system Syariah dalam bermuamalah
- 3) Meningkatkan kepercayaan anggota, terutama perdagangan pasar
- 4) Mempermudah anggota dalam mengembangkan usaha
- 5) Meningkatkan kualitas SDM pengurus, pengelola dan anggota sehingga lebih professional dan islami
- 6) Meningkatkan kesejahteraan anggota.⁶⁰

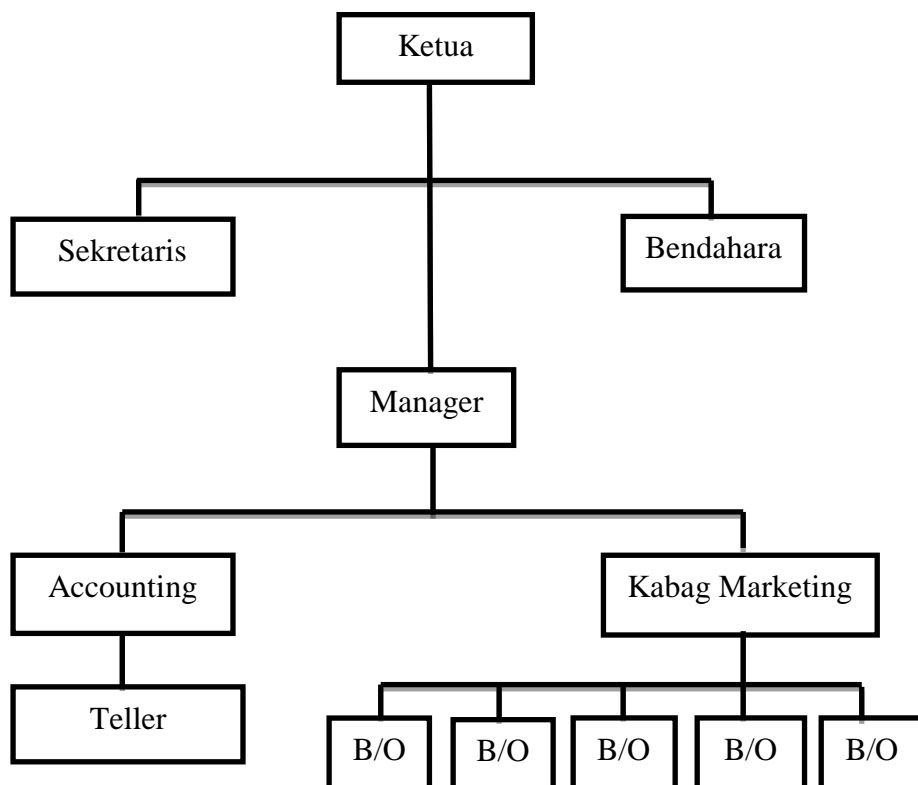
2. Struktur organisasi BMT Cendrawasih Metro Lantai 2

Ketua	: H. Aswar
Sekretaris	: Renol Israwardi
Bendahara	: Sahrial Sutansarih
Manajer	: Aria Puspita
Accounting	: Aprilia Puspitasari
Teller	: Erna Yulianti

⁶⁰ Dokumentasi KJKS BMT Cendrawasih Metro, 26 Januari 2017.

Kabag Marketing : Usman Tanjung
B/O : M. Husein Sarifudin
B/O : Ahmad Saifinur
B/O : Mey Susanti
B/O : Mar'atu Rofiqoh
B/O : Rini Yusmitasari⁶¹

Gambar 3.1



⁶¹ Data KJKS BMT Cendrawasih Metro, Ibu Aria Puspita, 26 Januari 2017.

B. Strategi Pengelolaan Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro

Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi yang dilakukan oleh BMT Cendrawasih dalam pengelolaan dana sosial dengan 4 proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁶²

Perencanaan dilakukan oleh pengurus yaitu dengan melakukan pemutusan terhadap apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan oleh siapa bantuan tersebut diberikan.

Pengorganisasian dilakukan oleh pengurus dan anggotanya, pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Koordinasi harus berjalan dengan lancar jika menginginkan semua anggota melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya.

Pelaksanaan dilakukan oleh pengurus dan lembaga, pelaksanaan yaitu strategi yang dilakukan agar suatu program kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Dalam pelaksanaan, komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk menyampaikan informasi secara timbal balik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

⁶² Wawancara dengan Bapak Ilyas selaku pengurus pengelolaan dana sosial di baitul maal Cendrawasih, 26 Januari 2017.

Pengawasan dilakukan oleh komisi pengawas, pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan. Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan yang dilakukan BMT Cendrawasih dapat tercapai.⁶³

Dalam melakukan pengumpulan dana sosial, pengurus melakukan Dakwah kepada masyarakat bahwa harta yang dimiliki tidak akan berkurang bahkan malah bertambah apabila sebagian dishodaqohkan, dakwah tersebut dilakukan agar timbul kesadaran umat untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu sesama. Selanjutnya dana sosial yang telah terkumpul kemudian dikelola dan disalurkan sesuai yang telah ditentukan.

Persoalan yang dihadapi pengurus BMT Cendrawasih dalam pengumpulan dana dilapangan antara lain, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membantu sesama dan solusinya melakukan sosialisasi dan Dakwah kepada masyarakat tentang perlunya membantu antar sesama, jarak tempuh yang luas dan jauh solusinya dengan membagi tugas dalam pendistribusian pada tiap daerah masing-masing pengurus.

Program pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif di BMT ada 5 program yaitu program bantuan modal bergulir, program pelayanan kesehatan masyarakat dengan memberikan bantuan pengobatan cuma-cuma, program bantuan biaya pengobatan, program bantuan beasiswa

⁶³ Wawancara dengan Ibu Aria Puspita selaku menejer di BMT Cendrawasih, 26 Januari 2017.

tingkat SD/Ibtidaiyah, SMP/Tsanawiyah, dan yang terakhir program bantuan bea siswa tingkat SLTA/Aliyah.⁶⁴

Fungsi dari strategi pengelolaan dana sosial di Baitul Maal Cendrawasih adalah agar masyarakat bersedia dan mau memberikan sebagian hartanya, kemudian dari dana yang telah terkumpul dapat digunakan secara benar dan sesuai dengan yang telah ditetapkan, yaitu dengan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak Baitul Maal Cendrawasih, strategi yang dilakukan di Baitul Maal Cendrawasih menggunakan 4 proses POAC dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan oleh pengurus, pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus yang dibantu oleh seksi pengumpul, dan seksi pendistribusian, pelaksanaan dilakukan oleh pengurus yang dibantu oleh seksi pengumpul dan seksi pendistribusian, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian dilakukan oleh komisi pengawas.

C. Sumber Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro

Dana sosial BMT Cendrawasih bersumber dari masyarakat yang sadar akan pentingnya berbagi antar sesama. Dana tersebut didapatkan dari masyarakat yang memang setiap bulan/minggu mereka menginginkan pengurus dari Baitul Tamwil mengambil dana yang telah disimpannya

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ilyas selaku pengurus dana sosial di baitul maal Cendrawasih, 26 Januari 2017.

kemudian dikumpulkan oleh pengurus kemudian dikelola dan selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu, bukan hanya masyarakat kurang mampu tetapi juga untuk beasiswa dan untuk pembangunan Masjid dan panti.⁶⁵

Bantuan tersebut tidak hanya berbentuk tunai tetapi juga berbentuk barang, misal untuk panti tidak hanya berbentuk uang tetapi juga berbentuk baju, untuk Masjid juga tidak hanya berbentuk uang tetapi juga berbentuk material untuk pembangunan Masjid.

Pendapatan dana sosial dari zakat, Infaq, shodaqoh

Sumber	Pendapatan dana sosial bulan Agustus-November 2016
Zakat	Rp. 6.200.000
Infaq	Rp. 4.100.000
Shodaqoh	Rp. 3.900.000
Jumlah	Rp. 14.200.000

D. Pendistribusian Dana Sosial di KJKS BMT Cendrawasih Kota Metro

Dalam pendistribusian dana sosial di KJKS BMT Cendrawasih tidak ada ketentuan dalam jangka bulan ataupun tahun, pelaksanaan distribusi ini dilakukan secara fleksibel atau menyesuaikan kebutuhan Mustahik, alokasi pendistribusian ini dilakukan menyeluruh tidak hanya di kota Metro saja melainkan dapat diluar kota Metro dengan bekerja sama dengan cabang Baitul Tamwil yang menyebar di berbagai daerah, lalu

⁶⁵ Wawancara dengan pengelola dana sosial baitul Maal Cendrawasih, Bapak Ilyas, 26 Januari 2017.

dilaporkan ke Baitul Maal serta tidak dicampuradukkan dengan Baitul Tamwilnya. Berikut program penyaluran yang dilaksanakan:

1. Masyarakat Tidak Mampu (MASTIPU)

Gerakan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif dengan cara pemberian bantuan modal kerja kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang lebih mandiri lebih mapan dan lebih mampu.

Program	Tanggal	Dana	Keterangan
MASTIPU	18/10/2016	Rp.1.700.000	Yayasan Nurul Husnayain
	20/11/2016	Rp. 400.000	Fisabilillah
Jumlah		Rp.2.100.000	

2. Masyarakat Islam Terpadu (MISTER)

Program ini merupakan salah satu kegiatan yang pelaksanaannya akan diadakan di TPQ/TPA yang bertujuan untuk mencetak generasi umat Muslim yang berprestasi serta bertujuan untuk mencetak umat Muslim yang berprestasi dibidang Agama⁶⁶.

Program	Tanggal	Dana	Keterangan
MISTER	18/09/2016	Rp.4.300.000	Yayasan Nurul Husnayain
	20/08/2016	Rp. 200.000	Fisabilillah
Jumlah		Rp.4.500.000	

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ilyas selaku pengurus pengelolaan dana sosial di Baitul Maal Cendrawasih, 26 Januari 2017.

Adapun penjabaran dari program ini adalah:

a. Pemberdayaan Guru dan Santri TPA/TPQ

1) Pemberdayaan Guru TPA/TPQ

- a) Memberi bantuan modal usaha bagi guru TPA/TPQ untuk kemandirian ekonomi
- b) Dengan tujuan pengapresiasian atas kesediaannya untuk mengajar santri

2) Pemberdayaan Santri TPA/TPQ

- a) Memberi bantuan perlengkapan belajar (tas, ATK, dll) bagi santri yang tidak mampu.
- b) Memberikan apresiasi (hadiah) atas prestasi bagi santri TPA/TPQ
- c) Menyelenggarakan perlombaan antar santri antar TPA/TPQ

3) Pemberdayaan lembaga-lembaga pendidikan Anak Usia Dini (TPA/TPQ, PAUD, TK)

- a) Memberikan bantuan pengadaan sarana prasarana, misalnya Al-Qur'an untuk TPA dan buku untuk PAUD dan TK.
- b) Memberikan bantuan rehab kecil, misalnya untuk pembetulan ruang kelas.

4) Mengadakan event-event kajian (seminar, bedah buku, pesantren ramadhan, dll)

5) Mengelola dan atau mengkoordinir pengajian rutin

- a) Mengelola pengajian rutin jamaah majelis ta'lim khusus ibu-ibu dan remaja putri
 - b) Mengelola pengajian rutin jama'ah majelis ta'lim umum bapak-bapak dan ibu-ibu
 - c) Mengkoordinir pengajian rutin bergilir tengah bulanan karyawan
- 6) Mengadakan pengkaderan calon da'I untuk syiar
 - 7) Pemberdayaan da'i untuk daerah terpencil.
3. Sejahterakan Duda dan Janda Miskin (SEDJAKIN)

Program yang diprioritaskan untuk mensejahterakan duda/janda miskin yang termasuk dalam kategori usia tidak produktif yang bertujuan untuk meringankan beban hidup dimasa tuanya. Berikut pendistribusian dana untuk program SEDJAKIN:⁶⁷

Program	Tanggal	Jumlah	Keterangan
SEDJAKIN	11/10/2016	Rp. 500.000	Sembako dhuafa
	30/08/2016	Rp. 3.000.000	Sembako dhuafa milad Cendrawasih
	10/09/2016	Rp. 500.000	Sembako yayasan Nurul Husnayain
Jumlah		Rp. 4.000.000	

⁶⁷ Data pendistribusian dana sosial Baitul Maal Cendrawasih, 26 Januari 2017.

Berikut program SEDJAKIN:

a. Program produktif

1) Kambing atau Ayam indukan bergilir

Program ini berlaku untuk duda/janda lansia yang masih bisa beraktifitas produktif ringan dan mempunyai keinginan untuk berternak. Program ini akan melibatkan sanak keluarga (anak, cucu dll). Setelah berkembang (beranak) maka indukan kambing atau ayam tersebut akan dipindahkan kepada yang lain. Program ini sifatnya bergilir.

b. Program Konsumtif

1) Pemberian bantuan sembako dan atau uang tunai

Bantuan ini diberikan kepada janda/duda secara bergilir, pemberian sembako untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk makan dan adapun berbentuk tunai untuk membayar kebutuhan lainnya seperti membayar listrik dll.

Pemberian santunan uang kesehatan

Bantuan santunan kesehatan ini bertujuan agar apabila janda/duda mengalami sakit atau sedang membutuhkan pengobatan maka bantuan ini akan membantu.

2) Pemberian bantuan perlengkapan ibadah (sarung, sajadah dll).

Pemberian bantuan perlengkapan ibadah ini selain bertujuan untuk membantu juga bertujuan agar duda/janda menjadi rajin

untuk beribadah, jadi tidak hanya sekedar memberi bantuan tetapi juga mengingatkan untuk beribadah.⁶⁸

c. Program Pendampingan

1) Pemeriksaan kesehatan secara berkala

Biasanya pengurus BMT mengadakan acara pemeriksaan kesehatan dengan mengundang seluruh klien agar diperiksa, program ini melibatkan donator dan instansi terkait. Program ini biasanya dilakukan setahun sekali

2) Melakukan kunjungan kerumah klien sekaligus pendampingan akan ibadah

Biasanya kunjungan ini dilakukan 3 bulan sekali, selain bersilaturahmi juga berdakwah dan mengingatkan klien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara lebih rajin dalam melakukan ibadah.

3) Mengadakan kegiatan senam lansia

Kegiatan senam dilakukan minimal seminggu sekali, biasanya ibu-ibu rutin dalam melakukan kegiatan ini, selain senang karena berkumpul dan bersenam, mereka juga senang karena mempunyai kegiatan yang menjadikan badan terasa sehat.⁶⁹

⁶⁸ Data pendistribusian dana sosial Baitul Maal Cendrawasih, 26 Januari 2017.

⁶⁹ Data Baitul Maal dari Bapak Ilyas selaku pengurus dana sosial, 26 Januari 2017.

4. Peduli Kesehatan Umat (PESAT)

Program yang dirancang untuk bantuan dibidang kesehatan seperti aksi tanggap bencana , menyediakan dan memfasilitasi ambulan gratis, pengobatan bagi kaum Dhuafa.

Program	Tanggal	Dana	Keterangan
PESAT	06/11/2016	Rp. 500.000	Biaya obat dhuafa
	08/10/2016	Rp. 600.000	Biaya obat yayasan Nurul Husnayain
	16/09/2016	Rp. 500.000	Biaya obat dhuafa pasar Cendrawasih
Jumlah		Rp. 1.600.000	

Adapun penjabaran dari program PESAT adalah sebagai berikut:

a. Bagi Internal Lembaga

Menghimpun premi PESAT karyawan BMT dan penyalurannya kembali dalam bentuk klaim karyawan.

b. Bagi Eksternal Lembaga

1) Pemeriksaan kesehatan secara berkala

Program ini bersinergi dengan SEDJAKIN, yaitu dengan mengadakan acara pemeriksaan dengan mengundang seluruh klien, biasanya dilakukan setahun sekali.

2) Penggalangan dana untuk tanggap bencana. Program ini dilakukan agar sewaktu-waktu ada yang membutuhkan maka dananya sudah ada.

- 3) Mengirim relawan ke lokasi bencana alam
- 4) Menyediakan mobil layanan kemanusiaan
- 5) Mengadakan kegiatan pengobatan gratis, melibatkan donator dan instansi terkait.
- 6) Mengadakan sunatan massal. Program ini dilakukan agar adik-adik yang belum sunat bisa disunat, dan mengurangi rasa takutnya karna banyak temannya, selain itu juga orang tua tidak mengeluarkan biaya untuk sunatan anaknya.

5. Peduli Pendidikan Umat (PEDIKU)

Program ini dirancang untuk membantu biaya pendidikan pelajar muslim yang tidak mampu dan berprestasi dan diperuntukan untuk siswa/siswi SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA.⁷⁰

Program	Tanggal	Dana	Keterangan
PEDIKU	18/08/2016	Rp.1.400.000	Yayasan Nurul Husnayain
	20/08/2016	Rp. 600.000	Fisabilillah
Jumlah		Rp.2.000.000	

a. Bagi pelajar

- 1) Pemberian beasiswa pendidikan bagi pelajar muslim yang tidak mampu dan berprestasi, dengan kriteria:
 - a) Termasuk dalam kategori Dhuafa
 - b) Berprestasi

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ilyas selaku pengurus Baitul Maal, 26 Januari 2017

- c) Memiliki kepribadian terpuji, rajin disiplin, taat aturan dan tata tertib, santun
 - 2) Pemberian bantuan perlengkapan sekolah (baju, tas, sepatu, dll) dan santunan pendidikan kepada pelajar yang rawan putus sekolah.
 - 3) Melakukan pengkaderan terhadap pelajar yang menerima bantuan PEDIKU.
- b. Bagi lembaga pendidikan
- 1) Pemberian bantuan pengadaan sarana prasarana belajar, misalnya dengan memberikan buku pelajaran atau buku untuk perpustakaan, meja dan kursi untuk siswa/siswi, dll.
 - 2) Pemberian bantuan dana rehab ringan atas ruang kelas, misalnya untuk mengganti atap yang sudah bocor, mengganti papan tulis yang rusak, dll.
- c. Bagi organisasi kesiswaan dan kemasyarakatan⁷¹
- 1) Pemberian bantuan dana untuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler organisasi kesiswaan, misalnya untuk pembelian bola, net, dan kebutuhan ekstrakurikuler lainnya.
 - 2) Mengadakan kerjasama program (take and give) dalam bentuk penghimpunan dana-dana sosial kesiswaan yang pengelolaannya oleh Baitul Maal

⁷¹ Data Baitul Maal dari Bapak Ilyas selaku pengurus dana sosial, 26 Januari 2017.

- 3) Pemberian bantuan dana atas penyelenggaraan kegiatan seperti pentas seni muslim, Tabligh Akbar, dll. Yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak Baitul Maal Cendrawasih, program pendistribusian yang dilakukan ditujukan kepada Mustahik (orang-orang yang berhak menerima) melalui berbagai program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mustahik. Program pendistribusian yang dilakukan oleh BMT Cendrawasih sesuai dengan prinsip Syariah yang mengacu pada konsep dasar ekonomi Islam, bahwa harta harus berputar sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang, karena harta tidak akan berkurang jika di Shodaqohkan, tetapi harta akan bertambah jika sebagian di Shodaqohkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui sumber primer maupun sumber sekunder selama melakukan penelitian di Baitul Maal Cendrawasih Metro, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana sosial di Baitul Maal Cendrawasih kota Metro melakukan 4 cara dalam pengelolaannya yaitu perencanaan yang dilakukan oleh pengurus, pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus yang dibantu oleh seksi pengumpul dan seksi pendistribusian, pelaksanaan dilakukan oleh pengurus yang dibantu oleh seksi pengumpul dan seksi pendistribusian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian dilakukan oleh komisi pengawas. Dalam pendistribusiannya Baitul maal Cendrawasih mempunyai 5 program bantuan dan sudah sesuai dengan prinsip syariah.

B. Saran

Agar mampu bersaing dengan semakin banyaknya lembaga pengelola dana sosial lain, saran untuk Baitul Maal Cendrawasih kota Metro adalah agar meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dana sosial dan terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan operasional dan selalu berinovasi dengan program-program pelaksanaan, baik pelaksanaan penghimpunan dana maupun pendistribusiannya. Karena tonggak keberlangsungan sebuah lembaga pengelola dana sosial adalah kepercayaan donatur.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/J-SY/PP.00.9/0610/2016
Lampiran :-
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Metro, 29 April 2016

Kepada Yth:

1. Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag
2. Nety Hermawati, SH, MA, MH

di -

Metro

Assalamu'alaikum wr.wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Tugas Akhir, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Titin Suryani
NPM : 13111108
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : D3-Perbankan Syariah (D3-PBS)
Judul : Pengelolaan Dana Sosial (Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Cendrawasih Pasar Cendrawasih Metro Lantai 2)

Dengan ketentuan :

- 1 Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Out Line sampai selesai Tugas Akhir:
 - a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Tugas Akhir setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Tugas Akhir, sebelum ke Pembimbing I.
- 2 Waktu penyelesaian Tugas Akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013
- 4 Banyaknya halaman Tugas Akhir antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

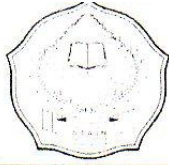
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Ketua Jurusan,

[Signature]
Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd
NIP.197206111998032001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringudi Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainusia@stainmetro.ac.id

Nomor : Sti.06/K.1/TL.00/4326/2016
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
MANAGER KJKS BMT
CENDRAWASIH PASAR
CENDRAWASIH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: Sti.13/K.1/TL.01/4325/2016, tanggal 28 Oktober 2016 atas nama saudara:

Nama : **TTIN SURYANI**
NPM : 13111108
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Perbankan Syariah (D-III) (D3-PBS)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KJKS BMT CENDRAWASIH PASAR CENDRAWASIH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGHOLAAN DAN SOSIAL DI KJKS BMT CENDRAWASIH PASAR CENDRAWASIH METRO LANTAI 2 (STUDI KASUS KJKS BMT CENDRAWASIH PASAR CENDRAWASIH METRO LANTAI 2)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Oktober 2016

Hasanul Karib, Ph.D
NIP.197401041999031004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring sul o Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusa@stainmetro.ac

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.06/K.1/IL.00/4325/2016

Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **TITIN SURYANI**
NPM : 13111108
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Perbankan Syariah (D-III) (D3-PBS)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KJKS BMT CENDRAWASIH PASAR CENDRAWASIH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGELOLAAN DANA SOSIAL DI KJKS BMT CENDRAWASIH PASAR CENDRAWASIH METRO LANTAI 2 (STUDI KASUS KJKS BMT CENDRAWASIH PASAR CENDRAWASIH METRO LANTAI 2)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Oktober 2016





**KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARI'AH
BMT CENDRAWASIH**

Alamat : Pasar Cendrawasih Lantai 2 Kota Metro
BH.518/04/D7.05/BH/X.10/VIII/2010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112 /SK/BMT-C/2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aria Puspita
Alamat : 24 Tejosari Metro Timur
Jabatan : Manager

Menanggapi surat permohonan tempat Izin survey/observasi yang diajukan oleh maha siswi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, maka kami atas nama pengelola KSPPS BMT Cendrawasih menyetujui maha siswi tersebut untuk melakukan survey/observasi di tempat BMT kami sampai dengan selesai. Adapun siswi tersebut adalah :

Nama : TITIN SURYANI
NPM : 13111108
Prody : Perbankan Syari'ah

Demikian surat balasan ini kami sampaikan dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15-02-2017

A/N BMT Cendrawasih





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P.196/In.28/S/OT.01/02/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, a.n. Rektor Wakil Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TITIN SURYANI
NPM : 13111108
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis / D3 Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 13111108.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 07 Februari 2017
a.n. Rektor,
Wakil Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Husni Fatarib, Ph.D.
NIP. 19740101 199903 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Titin Suryani dilahirkan di Sukadana, 18 Januari 1995, anak sulung dari pasangan Bapak Tujiman dan Ibu Suprihatin. Alamat Muara Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD N 1 Muara Jaya dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP N 2 Sukadana dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Metro dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang dimulai pada semester 1 TA. 2013/2014.